



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan membahas kajian pustaka yang diawali dengan pembahasan landasan teoritis. Landasan teoritis berisi konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian serta hasil penelitian (jurnal) yang relevan dengan topik yang dibahas dan telah teruji kebenarannya. Lalu, yang kedua adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan yang dapat diperoleh dari tulisan di jurnal, skripsi, thesis dan disertasi.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penulis membahas kerangka pemikiran, yaitu pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu, berupa skema dan uraian singkat. Pada bagian akhir, penulis membahas hipotesis penelitian, yaitu anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian dan mengacu pada kerangka pemikiran.

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Wolk *et al.* (2001: 101):

“Signalling theory explain why firms have an incentive to report voluntarily to the capital market even if there were no mandatory reporting requirements: firm compete with the one another for scarce risk capital, and voluntary disclosure is necessary in order in compete successfully in the market for risk capital.”



Yang diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki arti:

"Perusahaan mempunyai dorongan untuk melaporkan laporan keuangan secara sukarela ditunjukkan kepada pasar modal walaupun tidak ada kewajiban untuk melakukan pelaporan, perusahaan bersaing dengan perusahaan lainnya untuk memperkecil risiko dan pengungkapan sukarela dibutuhkan untuk dapat berhasil dalam bersaing di pasar."

Menurut Jaswadi (2004):

"Teori sinyal dalam akuntansi salah satu fungsinya untuk menilai adanya informasi privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasi, pengumuman, konferensi pers, dan *filing* kepada regulator. Namun demikian para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya."

Informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini. Seperti, manajer mempunyai informasi yang mengindikasikan bahwa laba jangka panjang akan lebih tinggi dari ekspektasi pasar atau manajer mengetahui bahwa arus kas masa depan perusahaan tidak terlalu bervolatilitas sehingga dapat menurunkan risiko sistematis (β). Untuk mentransfer informasi manajer dapat *disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat menggunakan sinyal tertentu bahwa harga saham *underpriced*. Dengan rasional teori *signalling*, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik seharusnya mengandung sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menyatakan perilaku manajer dalam mengkomunikasikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui sinyal dan berkaitan dengan ketepatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu pelaporan keuangan, dimana perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham diharapkan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut cenderung menutupi kabar buruk (*bad news*) kepada publik (Givoly & Palmon, 1982).

b. Teori agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan dalam praktik bisnis perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) sebagai yang pertama kali melakukan eksposisi teoritis mengenai teori agensi mendefinisikan hubungan keagenan sebagai berikut:

“A contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent. If both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that the agent will not always act in the best interests of the principal.”

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan diatas, hubungan yang timbul antara *principal* dengan *agent* dilandasi karena adanya kontrak. *Principal* adalah pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan yang dimilikinya. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori diatas juga mengemukakan adanya konflik yang disebabkan perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. *Principal* mengharapkan *return* dari investasi yang dilakukannya sehingga mensyaratkan *agent* untuk

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memenuhi target-target laba yang diinginkan agar *principal* bisa mendapatkan dividen dalam jumlah besar. Teori agensi mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai agen. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut *agency problem* (masalah keagenan).

Berdasarkan uraian diatas, konflik yang timbul antara *principal* dengan *agent* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent*. Adanya kepentingan dimana *agent* akan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham membuat *agent* menggunakan segala cara untuk menunda menyampaikan laporan keuangan sehingga pelaporan keuangan menjadi tidak tepat waktu.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 1-2):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengertian laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2015: 1-4):

“Financial statement are the means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms.”

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2012: 3):

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Laporan keuangan memiliki arti yang penting dalam suatu perusahaan, pada dasarnya laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yang berasal dari proses kegiatan akuntansi keuangan yang telah menjalankan aktivitasnya selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam (*intern*) perusahaan yaitu manajemen serta pihak luar (*ekstern*) perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), investor, kreditor, kantor pajak dan lain sebagainya guna menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang menjadi tanggungjawab manajemen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Komponen Laporan Keuangan

Ⓒ Berdasarkan PSAK No. 1 (2012) paragraf 11, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

- (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode,
- (2) Laporan laba rugi komprehensif,
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode,
- (4) Laporan arus kas selama periode,
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan
- (6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 paragraf 10 tahun 2012 menyatakan:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



d. Karakteristik Laporan Keuangan

IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi untuk membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dan Informasi yang inferior (kurang bermanfaat) untuk keperluan pembuatan keputusan. IFRS *framework* menggambarkan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang bermanfaat mengidentifikasi jenis informasi untuk pengguna dalam membuat keputusan mengenai entitas pelapor berdasarkan informasi dalam laporan keuangan (informasi keuangan). Agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan (*relevance*) dan merepresentasi secara tepat apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut dapat diperbandingkan (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timeliness*), dan dapat dipahami (*understandability*).

Keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman adalah karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat. Karakteristik kualitatif peningkat juga dapat membantu dalam menentukan salah satu diantara dua cara yang harus digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena jika keduanya dianggap sama-sama relevan dan direpresentasikan secara tepat. Berikut uraian tentang ke empat karakteristik kualitatif pokok tersebut:

(1) Diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Disamping itu, informasi dikatakan bermanfaat jika terdapat konsistensi dalam penyajiannya. Akan tetapi, perusahaan diberi keleluasaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengubah metode akuntansi yang diterapkan selama perubahan tersebut diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Dapat diverifikasi (*Verifiable*)

Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomi secara tepat sebagaimana mestinya. Verifikasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Verifikasi langsung berarti pemverifikasian jumlah atau representasi lain melalui observasi secara langsung. Verifikasi tidak langsung berarti pemeriksaan masukan pada suatu model, rumus, atau teknik lain dan pengalkulasian ulang hasil dengan menggunakan metodologi yang sama.

(3) Tepat waktu (*Timely*)

Ketepatwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya, beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren.

(4) Dapat dipahami (*Understandability*)

Pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi dapat dipahami. Penyajian informasi yang berlebihan harus dihindari karena dapat mengaburkan informasi dan membuat laporan keuangan sulit dipahami. Pengguna perlu mencari bantuan dari seorang penasihat untuk memahami informasi tentang fenomena ekonomi yang kompleks..

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2), pemakai laporan keuangan meliputi:

(1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

f. **Kendala Informasi yang relevan dan Andal**

Ada beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 8), kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, informasi semacam itu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Timeliness*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengertian *timeliness* menurut Kieso *et al.* (2018: 2-11):

"Timeliness means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions. Having relevant information available sooner can enhance its capacity to influence decisions, and a lack of timeliness can rob information of its usefulness."

Menurut Suwardjono (2005: 170):

"Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk memengaruhi keputusan."

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Menurut undang-undang tersebut diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Laporan yang disampaikan adalah laporan berkala dan laporan insidental lainnya. Kewajiban ini dimaksudkan juga agar informasi mengenai jalannya usaha perusahaan tersebut selalu tersedia bagi masyarakat.

Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 yang diperbaharui kembali dengan keluarnya keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan tersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemegang saham) dan masyarakat sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang harus diserahkan ditunjukkan kepada Bapepam antara lain: a. neraca, b. laporan laba-rugi komprehensif, c. laporan perubahan ekuitas, d. laporan arus kas, e. catatan atas laporan keuangan. f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika uniten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi beroperasi retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Ang (1997) dalam Respati (2004) bahwa informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Informasi yang tidak tepat waktu dapat diukur dengan menggunakan kriteria keterlambatan menurut Dyer & McHugh (1975) dalam penelitiannya mengenai ketepatan waktu. Tiga kriteria keterlambatan tersebut, yaitu: a. *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir (*preliminary*) oleh bursa, b. *auditor's report lag*: interval jangka waktu hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani c. *total lag*: interval jangka waktu hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan yang di tetapkan di indonesia bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pada tanggal 5 Juli 2011, Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan tahunan keuangan.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik akan dikenakan sanksi administrasi dan denda yang cukup berat. Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi Nomor 307/BEJ/2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi peringatan tertulis I untuk perusahaan yang terlambat sampai dengan hari ke-30 batas waktu penyampaian. Selanjutnya, jika hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum menyampaikan maka dikenakan sanksi peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,00. Pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perusahaan masih belum menyampaikan maka dikenakan sanksi peringatan tertulis III dan denda Rp 50.000.000,00. Apabila mulai hari kalender ke-91 perusahaan tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya atau sudah menyampaikan namun belum membayar denda keterlambatan, maka akan dikenakan suspensi (penghentian sementara perdagangan efek perusahaan di Bursa). Sanksi suspensi hanya akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan juga membayar denda keterlambatannya.

Dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No. X.K.6, Lampiran No. KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisasi Jasa Keuangan) paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan sebaiknya disampaikan sedini mungkin. Selain untuk menghindari perusahaan terkena sanksi dan denda, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan manfaat dalam mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh investor.

4. Profitabilitas

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 26):

“Rasio profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi”.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menghitung *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, atau bisa juga dengan *Net Profit Margin* dengan melihat data total aktiva, total ekuitas, total pendapatan atau penjualan dan laba bersih setelah pajak melalui laporan keuangan perusahaan.



Menurut Lianto dan Kusuma (2010), profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga profitabilitas merupakan ukuran penting yang sering dijadikan patokan oleh para investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan, yang dapat juga mempengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh kreditor untuk memutuskan diberikan atau tidak diberikannya pinjaman ditunjukan kepada suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan gunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva dan juga menunjukkan laba bagi perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi sehingga manajemen akan berusaha mengelola perusahaan secara maksimal untuk menghasilkan laba yang tinggi tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem dan cara kerja yang baik dalam menghasilkan profit.

5. *Leverage*

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 24), *leverage* (solvabilitas) menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Dengan kata lain, *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada hutang dalam membiayai aktiva atau ekuitas perusahaan. Bagi investor, *leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Sehingga merupakan tanggung jawab bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dan meminimalisir resiko dengan memastikan bahwa perusahaan tidak memiliki aktiva yang dibiayai oleh hutang dalam jumlah besar. Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage dapat dihitung dengan mengukur *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage* dan *Debt Service Coverage*.

Menurut Respati (2004), tingginya *leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Ratio (DR)* yaitu hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan para kreditur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dari hasil ini dapat terlihat apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau tidak. Dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, antara lain total nilai aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terkandung didalam perusahaan tersebut.

Merdekawati dan Regina (2011) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel yang mereka gunakan untuk mengukur hubungan antara ukuran perusahaan dan *timeliness* adalah total aset. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan ukuran yang besar dalam melaporkan laporan keuangan auditannya ke publik lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *timeliness*.

Tabel 2.1
Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel yang diuji dalam penelitian	
		Signifikan	Tidak Signifikan
Hossain, M. dan Taylor (1998)	<i>An Examination of Audit Delay: Evidence From Pakistan</i>	<i>Subsidiary of a Multinational Companies</i>	<i>Profitability, Debt to Equity Ratio, Size of the Company, Audit Firm Size, Audit Fee, and Total Sales</i>
Rospati, Novita, Wenng Tyas (2004)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta	Profitability dan Outsider	Insider, Debt to Equity, dan Ukuran Perusahaan
Hilmi, Utari, dan Saiful Ali (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2004-2006)	Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP	<i>Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit</i>
Rachmawati, Sista (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay & Timeliness	Size Perusahaan dan Solvabilitas	Profitabilitas, Internal Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik
Merekawati, Ika dan Regina Arsjah (2011)	<i>Timeliness of Financial Reporting: An Empirical Study in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Corporate Governance, Audit Opinion, Firm Size, and Debt Ratio</i>	<i>Auditor's Firm, Price Earnings Ratio, and Dividend Payout Ratio</i>
Hardayani, Ade Putri dan Mardiana Gede W. (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI	Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Solvabilitas dan Profitabilitas	Profitabilitas dan Ukuran perusahaan

Sumber: Data diolah

Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness*

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Handayani & Wirakusuma (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Profitabilitas dapat memberikan sinyal yang ditunjukkan kepada publik. Dengan menggunakan dasar *signalling theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal baik kepada publik, dengan cenderung segera menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga publik akan melihat bahwa manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan tersebut dan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat.

Jika yang dilaporkan adalah berita buruk maka perusahaan cenderung lebih lama melaporkan laporannya karena perusahaan ingin menutupi *bad news* ini sehingga publik tidak mengetahui mengenai berita tersebut. Semakin lama perusahaan menutupi berita buruk tersebut, maka dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* dan akan semakin memperpanjang keterlambatannya sampai perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

Hubungan inilah yang dapat menjelaskan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *timeliness*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung menunjukkan laporan keuangannya yang cepat selesai dan tidak menunda untuk mempublikasikan kabar baik tersebut, karena profitabilitas mendapat perhatian dari publik sehingga publik dapat mengambil keputusan ekonomik yang benar dengan tepat waktu dan reputasi perusahaan tetap baik di hadapan publik. Selain itu, perusahaan akan terpacu untuk memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga publik dapat menggunakan laporan keuangan yang dibutuhkan dan juga para investor akan membeli saham dari perusahaan tersebut yang dapat menambah profit perusahaan.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer & McHugh (1975) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Serta penelitian juga dilakukan oleh Carslaw & Kaplan (2012) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga penyampaian laporan keuangannya terlambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* adalah positif dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness*

Menurut Hilmi dan Ali (2008) *leverage* mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* rendah adalah perusahaan yang mampu membayar kewajiban perusahaan pada suatu periode. Apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang tinggi, dapat diasumsikan perusahaan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki keuangan yang sehat karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Leverage mampu memberikan sinyal bagi publik dan publik akan melihat apakah perusahaan tersebut baik dalam tanggung jawab pemenuhan kewajiban atau tidak. Jika perusahaan memiliki kewajiban atau hutang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan karena hal ini merupakan *bad news*. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kewajiban atau hutang yang rendah maka perusahaan akan cenderung cepat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena menunjukkan laporan keuangan dalam keadaan yang sehat dan baik (*good news*) sehingga publikasi laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini, *leverage* bisa dijual sebagai bentuk pencitraan perusahaan melalui *signalling theory*, karena informasi *leverage* yang disampaikan pada laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi perilaku dari para pengguna laporan keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *timeliness*. Carslaw dan Kaplan (2012) menemukan hubungan yang signifikan antara *total debt to total asset ratio* (TDTA) dengan *timeliness*. Alasan yang dapat mendukung adalah pertama, bahwa *total debt to total asset ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan. Hasil penelitian Rachmawati (2008) juga menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, *leverage* yang rendah dapat menunjukkan laporan keuangan yang cenderung cepat selesai dan perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan kabar baik tersebut, sehingga dapat mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dan dapat mempengaruhi kualitas keputusan ekonomik dengan benar dan tepat waktu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *timeliness*. Dimana semakin rendah *leverage*, maka perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Merdekawati dan Regina (2011), menjelaskan bahwa besar ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dyer & McHugh (1975) dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

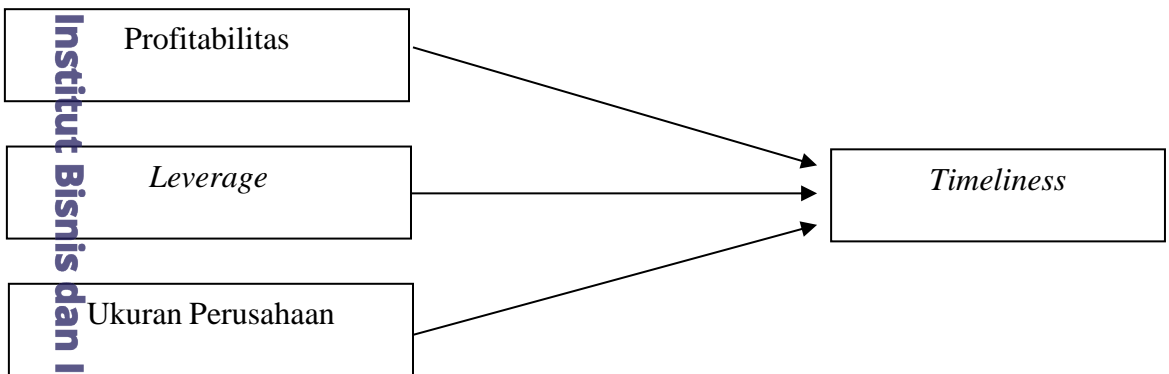
penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam periode yang singkat. Auditor membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada publik menjadi terlambat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*. Dimana semakin kecil ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.1

Skema Diagram Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Ⓒ Dengan demikian berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

H₂ : Perusahaan yang *leveragenya* rendah cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

H₃ : Perusahaan yang ukuran perusahaannya kecil cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.